



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI DANARAJA 02

*PAI TEACHERS' STRATEGIES IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AT
DANARAJA 02 STATE PRIMARY SCHOOL*

Septyana Suryani, Koko Khoerudin
STIT Bandung, Indonesia
Email: septyanasuryani1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa kelas rendah yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan emosional spesifik, seperti rentang perhatian yang pendek dan kecenderungan mudah bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri Danaraja 02, Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi oleh guru. Strategi pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis praktik (wudu dan salat), penggunaan nyanyian, media gambar, serta pendekatan kontekstual, terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah murni. Meskipun implementasi prinsip Kurikulum Merdeka telah diupayakan, guru masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan siswa yang beragam. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang disesuaikan dengan tahap operasional konkret anak mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara signifikan. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode yang adaptif terhadap keragaman karakteristik siswa untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of appropriate learning strategies for lower-grade students who possess specific cognitive and emotional developmental characteristics, such as short attention spans and a tendency to get bored easily. The purpose of this study is to describe in depth the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to increase the learning interest of third-grade students at SD Negeri Danaraja 02, Tegal. This study employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted through reduction, data display, and conclusion drawing, using triangulation techniques to ensure data validity. The results show that students' interest in learning is heavily influenced by the teacher's delivery method. Varied learning strategies, such as practice-based learning (wudu and prayer), the use of songs, visual media, and contextual approaches, proved effective in increasing student engagement and understanding compared to pure lecture methods. Although efforts have been made to implement the principles of the Merdeka Curriculum, teachers still face challenges due to the diverse abilities of students. The conclusion of this study is that the use of active, creative, and fun learning strategies tailored to the concrete operational stage of children can significantly increase students' interest in PAI subjects. It is suggested that PAI teachers continue to develop adaptive pedagogical methods to accommodate student diversity and optimize learning outcomes.

Keywords: Learning Strategies, Learning Interest, Islamic Religious Education, Elementary School.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Sehingga menurut (Okrtrifianty, 2024) bahwa suatu strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Ini mencakup ketertarikan, hasrat, atau perhatian yang kuat terhadap suatu subjek, kegiatan, atau objek. Minat dapat berkembang dari pengalaman, keinginan pribadi, atau ketertarikan alami terhadap suatu bidang. Minat dapat memotivasi individu untuk belajar, berkembang, dan terlibat dalam aktivitas yang memberikan kepuasan atau kegembiraan. (Faizatul Faridy, Hilda Zahra Lubis, 2025).

Diskusi mengenai pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas nasional adalah bagian dari upaya dalam mengembalikan fungsi pendidikan sesuai tujuan pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Hakim dalam Achadi, 2023)

Pendidikan Agama Islam tidak sebatas mengajarkan ilmu tentang agama, tetapi juga membentuk karakter pada setiap individu. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan juga membentuk karakter yang terwujud dalam diri individu dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (Sunhaji, 2022).

Pendidikan merupakan bagian utama dan paling urgen dalam pengembangan potensi manusia. Pendidikan hadir sebagai instrument untuk dapat lebih mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, meningkatkan kualitas kehidupan dan dapat mengenal dirinya sendiri (Fauziyah 2022). Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda, yang tidak hanya mampu bersaing dalam dunia global yang dinamis, tetapi juga tetap teguh dalam nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi identitas keislaman mereka (Nurman Hasibuan, 2025).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang kelak menjadi bagian dari masyarakat Muslim yang utuh, berakhlak, dan berkontribusi positif. PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mengajarkan teori tentang agama, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan (Isop Syafei, 2025).

Menurut (Yulianti, 2025), idealnya, pembelajaran di Sekolah Dasar dirancang secara edukatif sekaligus menyenangkan sehingga siswa merasa terlibat dan antusias dalam proses belajar. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak usia sekolah dasar karena mereka sedang dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat pesat. Guru harus merancang aktivitas belajar yang tidak hanya mentransfer informasi tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah sekadar mata pelajaran yang diajarkan secara formal dalam kurikulum



sekolah (Nurman Hasibuan, 2025). Namun demikian, walaupun kurikulum ini, baik Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka juga, menuntut pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru juga diharapkan untuk memberikan variasi strategi, contohnya, penggunaan media menarik, permainan edukatif, cerita islami, dan kegiatan praktik ibadah yang layak bagi usia anak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta pemahaman dasar keagamaan peserta didik. Menurut (Hamzah, 2018) bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap moral dan perilaku etis peserta didik. Dan menurut (Aisyah, 2020) bahwa integrasi teknologi dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama. Juga menurut (Salisah, 2024) Pendidikan agama Islam memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini bukan hanya teori, tetapi diharapkan untuk diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, peran PAI menjadi semakin strategis karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang sensitif terhadap nilai dan kebiasaan. Anak usia 6–9 tahun memiliki ciri khas perkembangan kognitif dan emosional, seperti rentang perhatian yang pendek,

kecenderungan mudah bosan, serta preferensi terhadap kegiatan yang konkret dan visual. Jika pembelajaran hanya berbentuk ceramah atau hafalan semata, siswa cenderung kurang termotivasi dan sulit mempertahankan fokus belajar.

Kurikulum saat ini, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menuntut pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong guru PAI untuk menghadirkan variasi strategi pembelajaran seperti penggunaan media menarik, permainan edukatif, cerita islami, praktik ibadah sesuai usia, serta pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran aktif semacam ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Meskipun penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian selama ini lebih banyak menitikberatkan pada jenjang pendidikan tinggi atau kelas atas sekolah dasar. Penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas rendah relatif masih terbatas, padahal karakteristik perkembangan siswa kelas rendah berbeda dengan siswa pada tingkat yang lebih tinggi dan memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia 6–9 tahun, sekaligus memberikan rekomendasi praktis sesuai konteks Kurikulum Merdeka.



Penelitian ini menggabungkan sudut pandang pembelajaran PAI dengan psikologi perkembangan anak agar strategi yang dikaji benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan praktik dalam Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas rendah terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas rendah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena pembelajaran secara apa adanya dalam konteks alami.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Danaraja 02, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, pada bulan Januari 2026. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas III, sedangkan objek penelitian adalah strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran PAI di kelas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru PAI, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan belajar.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan mengategorikan data sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan

dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, selanjutnya ditarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan data yang telah diverifikasi.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III SD Negeri Danaraja 02 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada tingkat yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang baik, sementara sebagian lainnya tampak kurang fokus dan mudah bosan. Perbedaan minat belajar ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua, yang berdampak pada kesiapan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian juga menemukan bahwa guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi PAI yang bersifat abstrak, seperti rukun iman dan kisah para nabi. Konsentrasi siswa cenderung menurun setelah kurang lebih 40 menit pembelajaran berlangsung, ditandai dengan meningkatnya aktivitas di luar konteks pembelajaran dan suasana kelas yang menjadi kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa rentang perhatian siswa kelas rendah relatif terbatas.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan aktif, seperti pembelajaran berbasis praktik (praktik wudu dan gerakan salat), penggunaan nyanyian, media gambar, serta kegiatan pembelajaran di luar kelas. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.



Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran aktif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang dihadapi Adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar capaian pembelajaran tetap dapat tercapai oleh seluruh siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas rendah sangat dipengaruhi oleh cara guru menyajikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa minat belajar muncul ketika siswa merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar. Hurlock juga menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar akan lebih berminat pada pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penerapan pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan guru, seperti praktik wudu dan gerakan salat, mencerminkan prinsip teori konstruktivisme Piaget, di mana siswa pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Selain itu, keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing siswa juga sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya peran guru sebagai scaffolding dalam membantu siswa membangun pemahaman.

Pengaitan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti menolong teman dan membantu orang tua, menunjukkan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep keagamaan secara kontekstual dan bermakna, sehingga materi tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian AlHadi et al. (2024) dan Triyanto & Astuti (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dibandingkan dengan metode ceramah murni, metode bermain, bercerita, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas rendah.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif namun tetap sesuai dengan capaian pembelajaran. Temuan ini menunjukkan perlunya dukungan dan pengembangan kompetensi guru PAI agar mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap keragaman karakteristik siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas rendah pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa serta tuntutan Kurikulum Merdeka.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Danaraja 02, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi secara signifikan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik perkembangan anak usia operasional konkret. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa minat belajar siswa tidak bersifat seragam karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, namun dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang variatif. Permasalahan mengenai rentang perhatian siswa yang pendek dan kecenderungan bosan terhadap materi abstrak berhasil diatasi oleh guru melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti peragaan wudu dan gerakan salat, serta pemanfaatan media gambar dan nyanyian yang membuat materi menjadi lebih konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang bersifat kontekstual dan menyenangkan terbukti lebih efektif dalam menciptakan keterlibatan aktif siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini dalam konteks Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan siswa yang memerlukan penyesuaian instruksional lebih lanjut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan aspek psikologi perkembangan dengan pendekatan aktif mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan siswa sejak dini di tingkat sekolah dasar.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan penelitian ini adalah agar guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengembangkan kreativitas dalam merancang modul ajar yang tidak hanya berfokus pada konten kognitif, tetapi juga mengintegrasikan lebih banyak aktivitas fisik dan visual yang sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa kelas rendah. Menindaklanjuti temuan mengenai keberagaman kemampuan siswa, guru direkomendasikan untuk mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar setiap anak dapat mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan ritme belajarnya masing-masing. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan tindak lanjut berupa penyediaan fasilitas alat peraga keagamaan yang lebih modern serta memfasilitasi pelatihan berkala bagi tenaga pendidik mengenai psikologi perkembangan anak guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Secara akademik, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih spesifik pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi sebagai solusi untuk memperpanjang rentang perhatian siswa serta mengatasi kendala penyampaian materi agama yang bersifat abstrak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan hingga jurnal penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:



1. STIT Bandung, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Koko Khoerudin, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Arfi Ardiyanto, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD N Danaraja 02, atas izin dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
4. Ibu Khurotu Nafisah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di SD N Danaraja 02 yang telah bersedia menjadi informan dan membagi pengalaman serta waktunya.
5. Seluruh siswa-siswi kelas 3 SD N Danaraja 02, yang telah menjadi subjek penelitian yang antusias, ceria, dan memberikan inspirasi selama proses pengambilan data.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tidak terputus bagi keberhasilan penulis.
7. Suami dan anak-anak tersayang, atas segala kesabaran, pengertian, serta motivasi yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.
8. Rekan-rekan sejawat dan teman-teman, yang telah memberikan bantuan teknis, diskusi, dan semangat selama proses penelitian dan pembuatan jurnal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W. (2023). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Literasi.
- Aisyah, S. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-125.
- Al-Hadi, et al. (2024). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 45-58.
- Faridy, F., & Lubis, H. Z. (2025). Psikologi perkembangan anak dan minat belajar di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 88-100.
- Fauziyah, N. (2022). Pengembangan potensi manusia melalui instrumen pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, 7(3), 201-215.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap moral dan perilaku etis peserta didik. *Jurnal Karakter*, 4(1), 15-28.
- Hasibuan, N. (2025). *Fondasi Utama Karakter Generasi Muda: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Oktrifianty. (2024). Analisis perbedaan strategi dan metode pembelajaran dalam kurikulum modern. *Jurnal Riset Pendidikan*, 6(1), 30-42.
- Salisah, N. (2024). Tantangan pendidikan agama Islam di era digital: Penanaman nilai moral dan etika. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 150-165.
- Sunhaji. (2022). Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 77-90.
- Syafei, I. (2025). Instrumen strategis kurikulum PAI dalam membentuk identitas muslim. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 9(1), 10-22.
- Triyanto, & Astuti, R. (2023). Keaktifan siswa melalui metode bermain dan bercerita pada kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134-148.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti. (2025). *Pendekatan Kontekstual dan*



*Variatif pada Pembelajaran Sekolah
Dasar. Bandung: Alfabeta.*